

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DPT PADA BAYI

REVI GAMA HATTA NOVIKA¹, NOUR SRIYANAH^{2*}, INMAS ANDI SERMOATI³,
METI AGUSTINI⁴, FATINAH SHAHAB⁵

Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret¹, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar^{2*},
Akademi Kebidanan Ar-rahmah Bandung³, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin⁴, Fakultas Kedokteran, Universitas Wahid Hasyim⁵
revi.gama@staff.uns.ac.id¹, nsnoursriyannah@gmail.com^{2*}, inmasandisermoati@gmail.com³,
metiagustini@gmail.com⁴, fatinshahab@unwahas.ac.id⁵

Correspondence Author: Nour Sriyannah, ns.nilamnoorma@gmail.com

Abstract: *Immunization is an effort to prevent infectious diseases by giving vaccines so that immunity (immunity) to the disease occurs. In 2022 the achievement of DPT immunization coverage at the Rokan Hilir Regency Puskesmas which has not reached the national target of 95%, one of which is the Bagan Punak health center 77.8%. Based on data, the DPT I, II and III immunization coverage at the puskesmas has decreased to reach 77.9% in 2020, while in 2021 the DPT I, II and III immunization coverage reached 78, 6%, and in 2022 the DPT I, II and III immunization coverage only reached 79.9%, from the data obtained by the Bagan Punak Puskesmas, the lowest DPT immunization coverage was recorded in Labuhan Tangga Besar Village, namely 64.2%. while Bagan Punak Meranti Village is the village with the highest immunization coverage, namely 80.4%. The purpose of the study was to determine the factors associated with maternal anxiety in giving DPT immunization to infants in Labuhan Tangga Besar Village. This study used a quantitative analytic research design with a cross sectional study design. The sampling technique in this study was total sampling. The results of the study were that there was a relationship between knowledge (p value 0.000), attitude (p value 0.041) and family support (p value 0.000) on maternal anxiety in giving DPT immunization to infants in Labuhan Tangga Besar Village. It is recommended that the Puskesmas can conduct socialization, counseling, distribute brochures to mothers.*

Keywords: *DPT Immunization, Knowledge, Attitude*

Abstrak: Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit yang menular dengan memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Tahun 2022 capaian cakupan imunisasi DPT di Puskesmas Kabupaten Rokan Hilir yang belum mencapai target nasional yaitu 95%, salah satunya puskesmas Bagan Punak 77,8%. Berdasarkan data Cakupan imunisasi DPT I, II dan III di puskesmas tersebut mengalami penurunan hingga mencapai 77,9% pada tahun 2020, sedangkan tahun 2021 cakupan imunisasi DPT I, II dan III mencapai 78, 6%, dan tahun 2022 cakupan imunisasi DPT I, II dan III hanya mencapai 79,9%, dari data yang diperoleh Puskesmas Bagan Punak jumlah cakupan imunisasi DPT yang terendah salah satunya tercatat di Desa Labuhan Tangga Besar yaitu 64,2%. sedangkan Desa Bagan Punak Meranti merupakan desa yang cakupan imunisasinya paling tinggi yaitu 80,4%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Labuhan Tangga Besar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan (p value 0,000), sikap (p value 0,041) dan dukungan keluarga (p value 0,000) terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar. Disarankan Puskesmas dapat melakukan sosialisasi, konseling, menyebarkan brosur kepada ibu yang memiliki balita serta penyuluhan kesehatan secara berkala kepada ibu dan keluarga khususnya dalam pemberian imunisasi DPT kepada bayi, melakukan penjangkaran *door to door* jika ibu tidak mau membawa bayi untuk imunisasi DPT ke posyandu atau puskesmas serta memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa bayi imunisasi di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Imunisasi DPT, Pengetahuan, Sikap

A.Pendahuluan

Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit yang menular dengan memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut, Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Dengan memberikan imunisasi tepat waktu, individu dan komunitas tetap terjaga dan kemungkinan penularan PD3I berkurang (WHO, 2020). Adanya COVID-19 yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO), memberikan dampak pada pelaksanaan program kesehatan khususnya pelayanan imunisasi.

Menurut data WHO sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain (Hartati, 2019).

Selama 2 tahun terakhir sejak 2021 - 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sedikit mengalami penurunan dimana target imunisasi 95%, pada tahun 2021 sementara cakupan yang dicapai 84,5%, tahun 2022 mencapai 90.3% (Kemenkes RI, 2022). Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 menunjukkan cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3 tingkat nasional sebesar 61,3 %.

Adapun di Provinsi Riau cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2022 terdiri dari HB0 (67,5%), BCG (74,6%), DPT1-HB1 (77,9%), DPT-HB3 (73,1%), Polio 1 (75,5%), Polio 4 (72,1%), dan campak (7,4%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir tahun 2022, HB0 (64,3%), BCG (73,6%), DPT-HB1 (80,6%), DPT-HB3 (79,2%), Polio 1 (72,8 %), Polio 4 (78,8%), Campak (79,1%). diketahui target imunisasi 95 %, sedangkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi DPT I, II dan III semakin mengalami penurunan hingga mencapai 67,1%, dan pada tahun 2021 cakupan imunisasi DPT I, II dan III mencapai 78,3% dan pada tahun 2022 DPT I, II dan III mencapai 79,2%.

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi (Hartati, 2019). Angka kematian anak menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di Dunia. Sebagian besar kematian bayi dapat dicegah dengan intervensi berbasis bukti yang berkualitas tinggi berupa data. Pada kurun waktu 2015-2021 Indonesia berada di urutan dua negara dengan kejadian difteri terbesar di dunia yaitu 3.203 kasus setelah India (18.350) kasus. Profil Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2021 terdapat jumlah kasus penyakit pada balita akibat tidak lengkapnya imunisasi DPT dasar yaitu difteri sebanyak 19 kasus, dan pneumonia sebanyak 2.389 kasus. Dan pada Tahun 2022 Kementerian Kesehatan melakukan penambahan jumlah imunisasi rutin wajib di Indonesia, dari 11 vaksin menjadi 14 vaksin. Imunisasi rutin merupakan program pemerintah yang berarti masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan vaksin tersebut, Adapun penambahan 3 imunisasi adalah; vaksin *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV), vaksin *Rotavirus*, dan vaksin *Japanese Encephalitis* (JE). Vaksin PCV bertujuan untuk mencegah penyakit radang paru-paru dan radang selaput otak, yang disebabkan oleh bakteri *Pneumokokus*. Vaksin *Rotavirus* untuk mencegah diare berat dan komplikasinya yang disebabkan oleh virus Rota.dan Vaksin *Japanese Encephalitis* mencegah peradangan otak akibat dari gigitan nyamuk, Sementara vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks pada wanita. (Kemenkes RI Tahun 2022).

Penelitian lain oleh Sari (2020) di posyandu wilayah Desa Malangjiwan Colomadu, bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan Menurut penelitian Yahya (2019). Salah satu

faktor yang menyebabkan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi pada anak adalah pengetahuan ibu yang kurang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi dasar salah satunya perilaku ibu. Perilaku ibu membawa bayi untuk imunisasi dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) seperti, pendidikan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah tingkat pendidikan. Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas di bandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung memiliki sikap yang positif serta melakukan perilaku yang baik tentang imunisasi, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap yang negatif dan berperilaku yang buruk pula tentang imunisasi. Faktor pendukung (*enabling factor*) seperti fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan yang memadai mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan imunisasi pada bay, Jauhnya jarak tempuh dan kurangnya jumlah sarana kesehatan untuk mendapatkan akses kesehatan seperti posyandu, puskesmas membuat ibu sulit untuk menjangkaunya (Notoatmodjo, 2018).

Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yaitu dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat juga mempengaruhi perilaku ibu dalam mengimunisasi bayinya. Dukungan nyata keluarga kepada ibu berupa memberikan dukungan materil dan moril, menyediakan sarana dan transportasi ke fasilitas kesehatan serta memberikan informasi kepada ibu seputar kesehatan juga termasuk dukungan keluarga (Indriyani, 2019). Dukungan petugas kesehatan (Bidan, Perawat, Dokter) berperan dalam peningkatan derajat kesehatan bayi, juga untuk merubah perilaku masyarakat yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu menyadarkan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap (Arista, 2018).

Tahun 2022 capaian cakupan imunisasi DPT di Puskesmas Kabupaten Rokan Hilir yang belum mencapai target nasional yaitu 95%, puskesmas Bagan Punak 77,8%, puskesmas Bagansiapiapi 79,4% dan puskesmas Pujud 78,9%. Puskesmas Bagan Punak merupakan salah satu puskesmas target yang belum tercapai. Berdasarkan data Cakupan munisasi DPT I, II dan III di puskesmas tersebut mengalami penurunan hingga mencapai 77,9% pada tahun 2020, sedangkan tahun 2021 cakupan munisasi DPT I, II dan III mencapai 78, 6%, dan tahun 2022 cakupan imunisasi DPT I, II dan III hanya mencapai 79,9%, dari data yang diperoleh Puskesmas Bagan Punak jumlah cakupan imunisasi DPT yang terendah salah satunya tercatat di Desa Labuhan Tangga Besar yaitu 64,2%. sedangkan Desa Bagan Punak Meranti merupakan desa yang cakupan imunisasinya paling tinggi yaitu 80,4%.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

B. Metodologi Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di di Desa Labuhan Tangga Besar Wilayah Kerja Bagan Punak Kecamatan Bangko. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di Desa Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko sebanyak 47 orang. Adapun sampel berjumlah 47 orang menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Ibu, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|----------|---------------|----------------|
| Kecemasan Ibu | | | |
| 1 | Cemas | 27 | 57,4 |

| | | | |
|--------------------------|-----------------|-----------|--------------|
| 2 | Tidak Cemas | 20 | 42,6 |
| Total | | 47 | 100,0 |
| Pengetahuan | | | |
| 1 | Kurang | 24 | 51,1 |
| 2 | Cukup | 7 | 14,9 |
| 3 | Baik | 16 | 34 |
| Total | | 47 | 100,0 |
| Sikap | | | |
| 1 | Negatif | 21 | 44,7 |
| 2 | Positif | 26 | 55,3 |
| Total | | 47 | 100,0 |
| Dukungan Keluarga | | | |
| 1 | Tidak Mendukung | 29 | 61,7 |
| 2 | Mendukung | 18 | 38,3 |
| Total | | 47 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden merasa cemas berjumlah 27 orang (57,4%). Adapun terkait pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 24 orang (51,1%) dengan mayoritas sikap positif berjumlah 26 orang (55,3%). Terkait dukungan keluarga, mayoritas responden kurang didukung keluarga berjumlah 29 orang (61,7%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

| Pengetahuan | Kecemasan ibu | | | | Total | | <i>P</i> value |
|-------------|---------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
| | Cemas | | Tidak cemas | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 22 | 91,7 | 2 | 8,3 | 24 | 100 | 0,000 |
| Cukup | 4 | 57,1 | 3 | 42,9 | 7 | 100 | |
| Baik | 1 | 6,3 | 15 | 93,8 | 16 | 100 | |
| Total | 27 | 57,4 | 20 | 42,6 | 47 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 22 responden (91,7%) mengalami kecemasan, dari 7 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 4 (57,1%) responden mengalami kecemasan dan dari 16 responden dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang (6,3%) mengalami kecemasan. Hasil uji statistik menunjukkan *p* value yang diperoleh adalah 0,000 nilai ini menunjukkan bahwa *p* value $0,000 < \alpha 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

Tabel 3. Hubungan sikap terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

| Sikap | Kecemasan ibu | | | | Total | | <i>P</i> value |
|---------|---------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------|
| | Cemas | | Tidak cemas | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Negatif | 16 | 76,2 | 5 | 23,8 | 21 | 100 | 0,041 |
| Positif | 11 | 42,3 | 15 | 57,7 | 26 | 100 | |
| Total | 27 | 57,4 | 20 | 42,6 | 47 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 21 responden dengan sikap negatif terdapat 16 orang (76,2%) mengalami kecemasan terhadap pemberian imunisasi DPT sedangkan dari 26 responden dengan sikap positif terdapat 11 orang (42,3%) mengalami kecemasan terhadap pemberian imunisasi DPT. Hasil uji statistik menunjukkan *p* value yang diperoleh adalah 0,041 nilai ini menunjukkan bahwa *p* value $0,041 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

| Dukungan Keluarga | Kecemasan ibu | | | | Total | | <i>P_{value}</i> |
|-------------------|---------------|------|-------------|------|-------|-----|--------------------------|
| | Cemas | | Tidak cemas | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Mendukung | 27 | 93,1 | 2 | 6,9 | 29 | 100 | 0,000 |
| Mendukung | 0 | 0 | 18 | 100 | 18 | 100 | |
| Total | 27 | 57,4 | 20 | 42,6 | 47 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 29 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 27 orang (93,1%) mengalami kecemasan sedangkan dari 18 responden yang mendapat dukungan keluarga tidak ada yang mengalami kecemasan terhadap pemberian imunisasi DPT. Hasil uji statistik menunjukkan p value yang diperoleh adalah 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa p value $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

Hubungan Pengetahuan Terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value $0,000 < \alpha 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

Pengetahuan berpengaruh terhadap pola pikir dan perasaan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal maka orang tersebut memiliki pola pikir yang positif sehingga didalam pikiran dan perasaannya juga tenang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, karena pengetahuan merupakan tonggak domain yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, berperasaan dan bertindak serta berperilaku (Tumurang, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas pengetahuan responden adalah kurang berbanding lurus dengan banyaknya ibu yang tidak membawa bayinya untuk imunisasi DPT. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk menentukan rasa khawatir untuk melakukan tindakan sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan yang tidak, atau semakin tinggi pengetahuan seseorang, diharapkan perilakunya juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Dillyana (2019) di Wonokusumo menunjukkan sebesar 48,72% pengetahun ibu kurang dan 76,93% imunisasi pada balita tidak tercapai. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada batita di RW 8 Kelurahan Wonokusumo dengan *p value* 0,001.

Asumsi peneliti, rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT mempengaruhi perilaku ibu, karena pengetahuan merupakan dasar bagi ibu untuk bertindak. Kurangnya pengetahuan, akan membuat ibu tidak mengerti manfaat dan tujuan imunisasi DPT pada bayi sehingga ibu menganggap imunisasi DPT tidak penting untuk bayi. Terbukti pada hasil penelitian pada ibu yang berpengetahuan kurang mayoritas bayinya tidak di imunisasi DPT, sedangkan pada ibu yang berpengetahuan baik dan cukup mayoritas bayinya di imunisasi DPT.

Hubungan sikap Terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

Hasil uji statistik menunjukkan p value yang diperoleh adalah 0,041 nilai ini menunjukkan bahwa p value $0,041 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

Menurut hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap sudah baik. Terbukti bahwa ibu yang tidak mengimunitasikan DPT pada bayinya mayoritas memiliki sikap yang negatif. Menurut teori Notoatmodjo (2014), Faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap adalah fasilitas dan dukungan orang lain. Fasilitas

yang kurang memadai tentu membuat pelayanan imunisasi yang kurang memadai pula. Fasilitas juga berpengaruh kepada berkurangnya minat ibu untuk mengimunisasi anaknya. Dukungan orang lain seperti keluarga, lingkungan dan teman sebaya.

Temuan penelitian bahwa orang tua dan tetangga sangat sedikit membantu dalam memberikan informasi mengenai imunisasi. Suatu bentuk respons yang baru dapat timbul dalam sikap terhadap objek yang diketahuinya dan akhirnya respons tersebut akan timbul secara lebih jauh yang berupa suatu tindakan. Beberapa ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain tingkat pendidikan dan pengetahuan misalnya, ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikut kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan yang lainnya. Disamping itu juga ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pelayanan imunisasi dasar pada bayi disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi pada bayi dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan adanya meninggal setelah diberikan imunisasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana 2019. Berdasarkan analisis statistik pada variabel sikap diperoleh nilai *p value* sebesar 0,013 ($p\text{-value} < 0,05$), berarti adanya hubungan yang bermakna antara sikap orang tua dengan pemberian imunisasi DPT pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2019 dengan nilai $PR = 1,92$ (95% CI: 1,16-3,19), artinya orang tua yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi berisiko 1,92 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif.

Menurut asumsi peneliti bahwa pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi, dan sebagainya (Abu Ahmadi, 2017). Sikap dapat bersifat positif dapat pula bersifat negatif.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT Pada Bayi di Desa Labuhan Tangga Besar

Hasil uji statistik menunjukkan *p value* yang diperoleh adalah 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Labuhan Tangga Besar.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap hal yang ada dan terjadi dalam keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan nyata keluarga kepada ibu berupa memberikan dukungan materil dan moril, menyediakan sarana dan transportasi ke fasilitas kesehatan serta memberikan informasi kepada ibu seputar kesehatan juga termasuk dukungan keluarga untuk membawa bayi ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi. Keluarga tidak mendukung menyebabkan kurangnya antusias ibu untuk membawa anaknya imunisasi DPT (Yuyun, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrilia (2017) di Puskesmas Curug menunjukkan sebesar 53,3% keluarga tidak mendukung pemberian imunisasi pada batita dan 56,7% balita dengan imunisasi tidak lengkap. Terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi DPT batita dengan *p value* 0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016, didapatkan hasil 52,5% responden yang dukungan keluarganya rendah. Ada hubungan dukungan keluarga dengan riwayat pemberian imunisasi DPT pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2016 dengan nilai *p value* (0,001).

Menurut asumsi peneliti, keluarga merupakan orang terdekat dengan ibu, sehingga perhatian, kasih sayang dan dukungan keluarga akan memotivasi ibu untuk selalu menjaga kesehatan bayi dengan membawa bayi untuk imunisasi. Pada penelitian ini banyak ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terutama dukungan moril, sehingga ibu tidak

termotivasi untuk membawa bayi untuk imunisasi, Dukungan keluarga kepada ibu mencakup 4 aspek yaitu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasi, tanpa keempat aspek dukungan ini, maka sulit merubah perilaku ibu untuk membawa bayi imunisasi DPT.

D.Penutup

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT pada bayi di Desa Labuhan Tangga Besar. sehingga diharapkan Puskesmas setempat sehingga petugas kesehatan dapat lebih aktif lagi dapat melakukan sosialisasi, konseling, menyebarkan brosur kepada ibu yang memiliki balita serta penyuluhan kesehatan secara berkala kepada ibu dan keluarga khususnya dalam pemberian imunisasi DPT kepada bayi, melakukan penjangkaran *door to door* jika ibu tidak mau membawa bayi untuk imunisasi DPT ke posyandu atau puskesmas serta memberikan motivasi kepada ibu untuk membawa bayi imunisasi di fasilitas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Afrilia. (2017). Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Puskesmas Curug Tahun 2017. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tangerang*. hal : 1-9
- Ahmad. (2018). *Determinan yang Mempengaruhi Status Imunisasi Pentavalen (DPT/ HB/HIB) Booster di Wilayah Kerja Puskesmas Kampala Kabupaten Sinja*. Naskah publikasi Universitas Hasanuddin. Hal : 1-11
- Dillyana. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo*. Jurnal Promkes Vol. 7 No. 1, HAL : 68-78.
- Kemendes RI. (2014). *Infodatin Imunisasi*: Kemendes RI
- Loddo, N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*. Green Medical Journal. Vol.1, No.1 : 1-12, -ISSN: 2686-6668
- Novianda, D. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar*. *Journal of Health Science And Prevention*. Vol. 4, No. 2 : 124-136, ISSN : 2459-9190
- Pandarangga, D. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang*. *CHM-K Applied Scientific Journal*. Vol. 3, No. 2 : 54-62, ISSN : 2622-0490
- Tumurang. (2018). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Indomedia Pustaka